

**PROFIL EFIKASI DIRI PROSOSIAL DITINJAU DARI
IDENTITAS BUDAYA LOKAL SISWA SMA**

SKRIPSI

Oleh:

RISKA UTAMI

NIM: 06071182126001

Program Studi Bimbingan dan Konseling



JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

**PROFIL EFIKASI DIRI PROSOSIAL DITINJAU DARI
IDENTITAS BUDAYA LOKAL SISWA SMA**

SKRIPSI

Oleh

Riska Utami

NIM 06071182126001

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan :

Mengetahui,

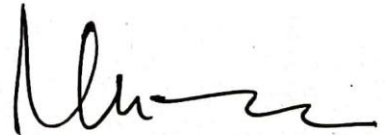
Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017

Dosen Pembimbing



Dr. Yosef, M.A.

NIP. 196203231988031005



**PROFIL EFIKASI DIRI PROSOSIAL DITINJAU DARI
IDENTITAS BUDAYA LOKAL SISWA SMA**

SKRIPSI

Oleh

Riska Utami

NIM 06071182126001

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Juli 2025

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yosef, M.A.
Anggota : Dr. Alrefi, M.Pd.

()
()

Indralaya, 17 Juli 2025
Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.
NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Utami

NIM : 06071182126001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Profil Efikasi Diri Prososial Ditinjau dari Identitas Budaya Lokal Siswa SMA” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 16 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Riska Utami

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Profil Efikasi Diri Prososial Ditinjau dari Identitas Budaya Lokal Siswa SMA” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Yosef, M.A. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Pendidikan, Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. dan Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Serta kepada seluruh dosen BK yang telah memberikan penulis banyak pengetahuan selama berkuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi bimbingan dan konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, 16 Juli 2025

Penulis,



Riska Utami

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang tak henti-hentinya Dia curahkan. Hanya dengan izin-Nya, saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala keterbatasan yang ada. Sebuah proses yang mengajarkan saya arti syukur dan ikhlas yang sesungguhnya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu menanamkan bahwa pendidikan adalah hal yang penting dan layak diperjuangkan, meski kami tumbuh dalam keluarga besar yang tidak banyak mengenyam pendidikan tinggi, serta dalam kondisi ekonomi yang sederhana. Terima kasih telah menemani setiap langkah dan memberikan akses pendidikan terbaik yang kalian mampu berikan. Kalian telah mengajarkan bahwa dalam segala keterbatasan, kita tetap bisa menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Semoga pengalaman dan pemahaman berharga ini kelak menjadikan keluarga kita sebagai nyala lilin kecil yang memberi manfaat bagi sekitar.
2. Kedua adik saya Riski dan Alfian. Terima kasih telah menghidupkan rumah kita dengan riuh dari tiap interaksi kalian. Di antara semua lelah, kalian hadir sebagai teman memasak, teman bermain, sekaligus tanggung jawab yang membuat saya belajar menjaga, merawat, dan bertumbuh bersama kalian.
3. Teman-teman terbaik yang saya jumpai Yasmin, Salwa, Fasya, Mala. Terima kasih untuk kesediaan mendengarkan segala keluh kesah, harapan akan masa depan, dan diskusi-diskusi panjang tentang banyak hal selama perkuliahan ini. Semoga hal-hal baik selalu menyertai perjalanan kalian.
4. Sahabat-sahabat yang menemani masa kecil saya Angel dan Puput. Momen ini juga untuk kalian. Terima kasih karena tetap menjadi tempat singgah paling nyaman di tengah lelah dan kesibukan. Terima kasih telah menjadi rumah yang selalu hangat untuk pulang.
5. Dosen Pembimbing saya, Bapak Yosef yang selalu mengupayakan untuk membimbing kami di tengah kesibukannya. Terima kasih banyak Bapak untuk setiap waktu yang bapak upayakan disempatkan untuk bertemu kami. Proses bimbingan selama kurang lebih satu semester ini mengajarkan saya banyak hal dan memberikan saya banyak kesempatan untuk belajar menyelesaikan setiap rintangan yang dialami. Tanpa arahan dan bimbingan Bapak, saya mungkin tidak akan menyelesaikan proses ini dengan baik.
6. Dosen-dosen BK FKIP Unsri, kepada Almarhumah Ibu Harlina, M.Sc., Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., Ibu Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd., Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons., Ibu Silvia AR, M.Pd., Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd., Ibu

Rahmi Sofah, M.Pd., Kons., Ibu Risma Anita Puriani, M.Pd., Ibu Resti Okta Sari, M.Pd., Ibu Vera Bakti Rahayu, M.Pd., Ibu Khadijah Lubis, M.Pd., Ibu Minarsi, M.Pd., Ibu Yola Eka Putri, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Yosef, M. A., Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd., Bapak Dr. Alrefi, M.Pd

7. ., Bapak Romi Fajar Tanjung, M.Pd., dan Bapak Rizki Novirson, M.Pd. yang telah kebersamai sejak langkah awal hingga akhir masa studi saya, terima kasih atas setiap ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan menjadi amal yang terus mengalir dan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan yang tak putus.
8. Kepada seluruh pihak SMAN Sumatera Selatan, khususnya Kepala Sekolah SMAN Sumsel, Bapak Iswan Djati Kusuma, S.Pd., M.Si., serta Guru BK, Bapak Bagus Abdillah, M.Pd., dan Ibu Laras Rasmita, saya ucapkan terima kasih atas sambutan yang hangat, diskusi yang membangun, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian saya di lingkungan SMAN Sumsel. Keterbukaan dan bantuan dari Bapak dan Ibu sangat berarti dan berperan besar dalam kelancaran penyelesaian tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas dengan keberkahan dan pahala berlimpah dari Allah SWT.
9. Untuk rekan-rekan BK angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan yang penuh warna. Setiap diskusi kelas yang hidup, tugas kelompok, momen-momen di lab, semuanya menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi teman berproses, bertumbuh, dan bertahan. Semoga langkah kita ke depan selalu dalam kebaikan dan kebermanfaatan.
10. Para tenaga pendidik hebat yang telah kebersamai langkah saya yang sederhana ini, terima kasih atas setiap kepercayaan kecil yang pernah diberikan. Dari sapaan yang menguatkan, kesempatan yang kalian berikan, hingga kalimat sederhana yang membuat saya percaya bahwa saya bisa, memberi ruang bagi saya untuk mengenal diri sendiri, tumbuh, dan terus mencoba. Dukungan kalian menjadi bagian penting yang mendorong saya bertahan dan melangkah sejauh ini. Terima kasih telah menjadi cahaya, semoga saya bisa menjadi pantulan kecilnya.

MOTTO

“Jika Anda bukan bagian dari penyelesaian, Anda merupakan bagian dari persoalan.”
Toto Rahardjo, pendiri SALAM

"Be the change that you wish to see in the world."
Mahatma Gandhi

"Jika setiap langkah adalah pengabdian, maka setiap letih akan bermuara pada
keberkahan."

DAFTAR ISI

PERNYATAAN

Error! Bookmark not defined.

PRAKATA

Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Efikasi Diri Prososial	6
2.1.1 Definisi Efikasi Diri Prososial	6
2.1.2 Sumber-sumber Efikasi Diri Prososial	7
2.1.3 Aspek dan Proses Pembentukan Efikasi Diri Prososial.....	9
2.1.4 Peran Efikasi Diri Prososial dalam Pendidikan	13
2.1.5 Cara Mengukur Efikasi Diri	14
2.2 Identitas Budaya Lokal.....	15

2.2.1 Definisi Identitas Budaya Lokal	15
2.2.2 Pentingnya Identitas Budaya Lokal	16
2.2.3 Peran Identitas Budaya Lokal	17
2.2.4 Cara Mengukur Identitas Budaya Lokal	17
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Variabel Penelitian	20
3.4 Definisi Operasional Variabel	21
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.5.1 Populasi	23
3.5.2 Sampel	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Instrumen Penelitian	27
3.8 Pengujian Instrumen	28
3.8.1 Validitas Instrumen	28
3.8.2 Reliabilitas Instrumen	30
3.9 Teknik Analisis Data	31
3.9.1 Analisis Deskriptif	32
3.9.2.1 Pengukuran Pemusatan Data	32
3.9.2.2 Pengukuran Sebaran Data	32
3.9.2.3 Pengukuran Pemusatan Data	33
3.9.2 Analisis Inferensial	33
3.9.2.1 Analisis Komparatif	33
3.9.2.2 Analisis Korelasional	34
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4. 1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	35
4.1.2 Perbandingan Berdasarkan Jenis Kelamin	40

4.1.3 Perbandingan Berdasarkan Jenjang Kelas	42
4.1.4 Uji Korelasional.....	45
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	45
4.1.4.2 Uji Korelasional (Non Parametrik).....	46
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian	23
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri Prosocial.....	25
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Identitas Budaya Lokal	27
Tabel 3. 4 Kriteria Penentuan Validitas Isi dengan CVI.....	29
Tabel 3. 5 Tingkat Reliabilitas Instrumen.....	31
Tabel 3. 6 Kategorisasi	33
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Efikasi Diri Prosocial dan Identitas Budaya Lokal	35
Tabel 4. 2 Distribusi Kategori Efikasi Diri Prosocial	39
Tabel 4. 3 Distribusi Kategori Identitas Budaya Lokal.....	39
Tabel 4. 4 Rata-rata Efikasi Diri Prosocial Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Efikasi Diri Prosocial (berdasarkan jenis kelamin)	40
Tabel 4. 6 Uji Komparatif Efikasi Diri Prosocial berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 4. 7 Rata-rata Identitas Budaya Lokal Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4. 8 Uji Normalitas Identitas Budaya Lokal (berdasarkan jenis kelamin)	41
Tabel 4. 9 Uji Komparatif Identitas Budaya Lokal berdasarkan jenis kelamin	42
Tabel 4. 10 Rata-rata Efikasi Diri Prosocial Berdasarkan Kelas.....	42
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Efikasi diri Prosocial (berdasarkan kelas)	43
Tabel 4. 12 Uji Komparatif efikasi diri prososial (berdasarkan kelas)	43
Tabel 4. 13 Rata-rata Identitas Budaya Lokal Berdasarkan Kelas.....	43
Tabel 4. 14 Uji Normalitas Identitas Budaya Lokal (berdasarkan kelas)	44
Tabel 4. 15 Uji Komparatif identitas budaya lokal (berdasarkan kelas).....	44
Tabel 4. 16 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4. 17 Uji Korelasi Spearman	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian.....	20
Gambar 4. 1 Diagram Tingkat Efikasi Diri Prosocial Per Aspek.....	36
Gambar 4. 2 Diagram Tingkat Identitas Budaya Lokal per Aspek.....	37
Gambar 4. 3 Diagram Rata-rata Efikasi Diri Prosocial per Kategori Identitas Budaya....	37
Gambar 4. 4 Diagram Perbandingan Rata-rata Efikasi Diri Prosocial antar Suku.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi.....	62
Lampiran 2. SK Pembimbing	63
Lampiran 3. Lembar Pengesahan Proposal.....	65
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dekan.....	66
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Disdik.....	67
Lampiran 6. SK Telah Melakukan Penelitian.....	68
Lampiran 7. Surat Tugas Validator Instrumen.....	69
Lampiran 8. Tabulasi Hasil I-CVI Instrumen	70
Lampiran 9. Hasil Exploratory Factor Analysis (EFA)	74
Lampiran 10. Sertifikat HKI	82
Lampiran 11. Surat Izin Adopsi Instrumen.....	84
Lampiran 12. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 13. Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian (Efikasi Diri Prososial).....	90
Lampiran 15. Tabulasi Data Penelitian (Identitas Budaya Lokal).....	91
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran 17. Lembar Bimbingan Skripsi.....	94
Lampiran 18. Persetujuan Ujian Akhir Program.....	96
Lampiran 19. Hasil Uji Turnitin	97

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, salah satunya melalui penguatan efikasi diri prososial dan identitas budaya lokal. Efikasi diri prososial merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membantu orang lain secara sukarela, sedangkan identitas budaya lokal mencerminkan keterikatan siswa pada nilai dan norma budaya yang diwariskan dalam lingkungan sosialnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana gambaran efikasi diri prososial pada siswa jenjang SMA ditinjau dari identitas budaya lokal. Penelitian dilakukan di SMAN Sumatera Selatan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel terdiri dari 109 siswa yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala Thurstone dan Likert untuk mengukur efikasi diri prososial dan identitas budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang, baik untuk efikasi diri prososial (71%) maupun identitas budaya lokal (71%). Siswa paling percaya diri dalam aspek *Anonymous Helping*, namun cenderung rendah pada *Responsive Helping*. Sementara itu, identitas budaya lokal tertinggi ditunjukkan pada aspek *Ethnic Group Loyalty*, dan terendah pada *Cultural Knowledge*. Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan memiliki skor efikasi diri prososial dan identitas budaya lokal yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, dan perbedaan ini signifikan secara statistik. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa kelas X dan XI dalam kedua variabel tersebut. Terdapat korelasi positif signifikan antara identitas budaya lokal dan efikasi diri prososial ($r = 0.521$; $p < 0.001$). Artinya, semakin kuat identitas budaya lokal siswa, semakin tinggi pula efikasi diri prososial yang mereka miliki. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan nilai-nilai budaya lokal dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung pengembangan karakter prososial siswa.

Kata kunci: efikasi diri prososial, identitas budaya lokal, siswa SMA, pendidikan karakter.

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in shaping students' personalities, one of which is through the reinforcement of prosocial self-efficacy and local cultural identity. Prosocial self-efficacy refers to an individual's belief in their ability to voluntarily help others, while local cultural identity reflects students' attachment to cultural values and norms inherited within their social environment. This study aims to describe the profile of prosocial self-efficacy among senior high school students in relation to their local cultural identity. The research was conducted at SMAN Sumatera Selatan using a descriptive quantitative approach. A total of 109 students were selected through convenience sampling. The instruments used were Thurstone and Likert scales to measure prosocial self-efficacy and local cultural identity. The results show that the majority of students fall into the moderate category for both prosocial self-efficacy (71%) and local cultural identity (71%). Students demonstrated the highest confidence in the aspect of Anonymous Helping, but tended to score lower in Responsive Helping. As for local cultural identity, the highest scores were found in Ethnic Group Loyalty, while the lowest were in Cultural Knowledge. In terms of gender, female students scored significantly higher in both prosocial self-efficacy and local cultural identity compared to male students. However, no significant differences were found between Grade X and Grade XI students on either variable. There was a significant positive correlation between local cultural identity and prosocial self-efficacy ($r = 0.521$; $p < 0.001$), indicating that the stronger the students' local cultural identity, the higher their prosocial self-efficacy. These findings highlight the importance of integrating local cultural values into guidance and counseling services to support the development of students' prosocial character.

Keywords: prosocial self-efficacy, local cultural identity, high school students, character education.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam mendorong kemajuan sebuah negara. Kualitas pendidikan suatu negara menentukan arah perbaikan sistem sosial serta mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakatnya. Selain keterampilan teknis dan kemampuan akademik, pendidikan karakter saat ini menjadi bagian penting dalam tujuan pendidikan nasional (Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87, 2017). Kecakapan dalam bidang akademik juga perlu diimbangi dengan karakter-karakter positif yang berkontribusi dalam membentuk Indonesia sebagai bangsa yang terhormat dan berintegritas. Implementasi pendidikan karakter memberikan kontribusi pembentukan sumber daya manusia yang bermoral, memiliki etika, dan keterampilan sosial yang baik (Armini, 2024). Pengembangan perilaku prososial merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter, sekaligus bagian dari keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa.

Perilaku prososial merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan membantu atau memberi manfaat kepada orang lain (Eisenberg et al., 2013). Perilaku ini diwujudkan dalam bentuk bantuan, dukungan, pertolongan yang menguntungkan orang lain. Perilaku prososial dapat dilakukan karena berbagai alasan, termasuk keinginan untuk persetujuan sosial atau imbalan konkret, kepatuhan terhadap nilai-nilai moral yang diinternalisasi, atau dalam respon terhadap perasaan simpati atau rasa bersalah (Thompson, 2007). Norma-norma yang menjadi bagian dari perilaku prososial mencakup saling keterbalikan, tanggung jawab sosial, dan pengaruh keadaan sosial (Rumondor et al., 2020).

Efikasi diri menggambarkan sejauh mana siswa meyakini kemampuannya dalam menuntaskan suatu tugas atau persoalan (Ratnamaya & Pujiharti, 2024). Keyakinan akan keberhasilan ini memberikan dampak yang cukup besar pada perkembangan dan adaptasi siswa (Bandura et al., 1996). Efikasi diri prososial didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa ia mampu memberikan bantuan, dukungan, dan manfaat bagi orang lain secara sukarela. Berbagai penelitian

menunjukkan bahwa efikasi diri memengaruhi berbagai aspek seperti sosial multikultural. Penelitian yang dilakukan oleh Yosef (2023) menunjukkan penggunaan *e-modul* dalam layanan bimbingan terbukti dapat meningkatkan efikasi diri multikultural siswa SMA, sementara efikasi diri orang tua ikut memberikan dampak pada prestasi akademik (Yosef & Karisma, 2020). Hal ini memberikan penguatan bahwa efikasi diri merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuhnya perilaku prososial pada siswa.

Dalam latar budaya, Identitas budaya lokal berperan penting dalam membentuk perilaku prososial siswa. Nilai-nilai budaya yang dianut dapat menjadi dasar dalam berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat Indonesia dengan keanekaragaman identitas budayanya memerlukan keterampilan ini untuk menjaga kehidupan sosial yang harmonis. Efikasi diri prososial menjadi aspek yang penting untuk diteliti karena menggambarkan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berperilaku prososial secara konsisten.

Identitas budaya lokal yang kuat dapat memperkuat efikasi diri prososial karena norma dan nilai budaya yang dijunjung tinggi dapat mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam berbuat baik. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan budaya dapat meningkatkan intensitas perilaku prososial karena mendorong hubungan positif antar siswa dan meningkatkan kecenderungan untuk membantu sesama (Aral et al., 2022). Namun dibalik pentingnya keyakinan untuk sukarela menolong sesama, realitanya masih banyak siswa yang kurang memiliki keyakinan ini di tengah akulturasi nilai-nilai identitas budaya lokal yang melebur dengan modernisasi.

Fenomena ini tampak dalam beberapa bentuk, seperti rendahnya empati siswa (Auliyah & Flurentin, 2016), kesulitan bekerja sama dalam kelompok (Sari, 2024), maraknya kasus perundungan (Risyda et al., 2024), dan degradasi moral di kalangan pelajar (Suarsiningsih, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri prososial siswa masih perlu ditingkatkan di lingkungan sekolah. Sebagai agen pendidikan, guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membangun efikasi diri prososial siswa melalui layanan yang berbasis pada identitas budaya lokal. Nilai-nilai budaya lokal seperti toleransi, gotong royong, dan tenggang rasa dapat menumbuhkan empati dan keinginan untuk bertukar

pikiran (Dewanti et al., 2024).

Meskipun penelitian mengenai efikasi diri dan perilaku prososial telah banyak dilakukan, masih minim penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kedua aspek tersebut dan mengkajinya dalam konteks budaya lokal. Beberapa penelitian sebelumnya memaparkan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku prososial, seperti kecerdasan spiritual (Istiqomah et al., 2024), kecerdasan emosional (Syafitri & Taufik, 2024), konformitas teman sebaya (Dhari et al., 2022), dan regulasi emosi (Getana & Setyadi, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus menghubungkan efikasi diri prososial ditinjau dari identitas budaya lokal masih sangat terbatas. Padahal keanekaragaman budaya di Indonesia dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk memberikan layanan yang berorientasi pada penguatan profil efikasi diri prososial. Kemudian penelitian sebelumnya belum secara spesifik menyoroti dinamika efikasi diri prososial di sekolah unggulan seperti SMA Negeri Sumatera Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah berasrama yang menghimpun siswa-siswa berprestasi dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Palembang, Prabumulih, Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, Muara Enim, Ogan Ilir, Musi Rawas, Pagaralam, Empat Lawang, Ogan Komering Ulu, Lahat, Pali, Banyuasin, Lubuk Linggau, Ogan Komering Ulu Selatan, Musi Rawas Utara. Proses penerimaan peserta didik baru di SMAN Sumsel dilakukan melalui serangkaian tahapan seleksi yang komprehensif, meliputi tes akademik, tes fisik, dan wawancara. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam menjaring siswa dengan potensi unggul secara menyeluruh. Dengan komposisi siswa yang berasal dari berbagai latar daerah dan budaya lokal, serta adanya lingkungan belajar yang mendorong pengembangan kapasitas akademik dan pribadi secara optimal, sekolah ini menghadirkan dinamika sosial yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam konteks efikasi diri prososial. Keberagaman asal-usul siswa dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan juga menjadikan sekolah ini sebagai ruang interaksi budaya yang kaya, sehingga sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian yang menelaah pembentukan dan perwujudan identitas budaya lokal di kalangan remaja.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara bersama guru BK,

fenomena yang ditemukan ialah muncul kecenderungan kompetisi yang tinggi antar siswa, sikap individualistik, dan kurangnya empati karena mereka memandang teman sebaya sebagai pesaing. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan bimbingan yang mampu menyeimbangkan semangat kompetitif dengan penguatan nilai-nilai prososial berbasis budaya lokal. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai profil efikasi diri prososial siswa apabila ditinjau dari identitas budaya lokal siswa. Guru BK perlu memiliki pemahaman terhadap keberagaman sebagai modal awal untuk menyusun layanan yang efektif dan inklusif.

Usia remaja akhir yang umumnya dialami oleh siswa-siswa SMA, merupakan fase yang penuh tantangan dalam perkembangan identitas diri. Pada masa transisi menuju usia dewasa awal, mereka dihadapkan pada tugas perkembangan untuk menemukan konsep diri yang pragmatis (Prastita & Susilawati, 2024). Mereka juga mengalami modernisasi yang dapat memengaruhi keyakinan mereka dalam berperilaku prososial. Identitas budaya lokal dapat menjadi faktor yang memperkuat efikasi diri prososial siswa SMA karena nilai-nilai budaya membantu membentuk pola pikir positif dalam membantu orang lain. Selain itu, keterampilan sosial siswa SMA yang lebih berkembang memungkinkan mereka untuk merefleksikan keyakinan mereka dalam membantu sesama. Oleh karena itu, siswa SMA menjadi subjek yang ideal. Penelitian ini akan menjadi asesmen awal yang dapat dijadikan pertimbangan bagi guru BK dalam menyusun layanan bimbingan yang lebih efektif, berbasis budaya lokal, dan berorientasi pada peningkatan efikasi diri prososial siswa. Dengan hasil yang diperoleh, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan model layanan BK yang lebih relevan dengan kondisi sosial-budaya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil efikasi diri prososial ditinjau dari identitas budaya lokal siswa SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil efikasi diri prososial siswa ditinjau dari identitas

budaya lokal mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi temuan terkait profil efikasi diri prososial dan identitas budaya lokal siswa SMA.
2. Menambah wawasan ilmiah mengenai gambaran efikasi diri prososial apabila ditinjau dari identitas budaya lokal, khususnya terkait konteks pendidikan di Indonesia.
3. Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang identitas budaya lokal, efikasi diri, dan perilaku prososial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah
Memberikan sumbangsih data awal yang dapat menjadi rujukan sekolah dalam mendukung integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan karakter siswa dengan mempertimbangkan profil efikasi diri prososial.
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling
Memberikan acuan untuk merancang program layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan efikasi diri prososial siswa ditinjau dari identitas budaya lokal.
3. Bagi Siswa
Menumbuhkan pemahaman siswa akan relevansi nilai-nilai budaya lokal dalam aktivitas sehari-hari dan bagaimana gambaran identitas budaya lokal dapat memperkuat keyakinan diri mereka untuk bersikap prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Andreoni, J., & Petrie, R. (2004). Public goods experiments without confidentiality: A glimpse into fund-raising. *Journal of Public Economics*, 88(7–8), 1605–1623. [https://doi.org/10.1016/S0047-2727\(03\)00040-9](https://doi.org/10.1016/S0047-2727(03)00040-9)
- Aral, T., Schachner, M. K., Juang, L., & Schwarzenhal, M. (2022). Cultural diversity approaches in schools and adolescents' willingness to support refugee youth. *British Journal of Educational Psychology*, 92(2), 772–799. <https://doi.org/10.1111/bjep.12458>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Atkins, P. W. B., Wilson, D. S., & Hayes, S. C. (2019). *Prosocial: Using Evolutionary Science to Build Productive, Equitable, and Collaborative Groups* (J. Lainsbury, Ed.). Context Press. www.newharbinger.com
- Auliyah, A., & Flurentin, E. (2016). Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 19–26. <https://citeus.um.ac.id/jkbkAvailableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol1/iss1/18>
- Aziza, N. (2023). *Metodologi Penelitian 1* (S. Haryanti, Ed.; pp. 165–178). CV. Media Sains Indonesia.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory* (A. Bandura, Ed.). Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control* (C. Hastings, Ed.). W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2006). Guide for Constructing Self-efficacy Scales. In *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* (pp. 307–337). Information Age Publishing.
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Multifaceted Impact of Self-Efficacy Beliefs on Academic Functioning. *Society for Research in Child Development*, 67(3), 1206–1222.
- Barnett, M. A. (1987). Empathy and Related Responses in Children. In *Empathy and Its Development*. Cambridge University Press.
- Batson, C. Daniel. (2011). *Altruism In Humans*. Oxford University Press.
- Baumert, J., Becker, M., Jansen, M., & Köller, O. (2023). Cultural Identity and the Academic, Social, and Psychological Adjustment of Adolescents with Immigration Background. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(2), 294–315. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01853-z>
- Carlo, G., Hausmann, A., Christiansen, S., & Randall, B. A. (2003). Sociocognitive and behavioral correlates of a measure of prosocial tendencies for adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 23(1), 107–134. <https://doi.org/10.1177/0272431602239132>
- Ceccon, C., Moscardino, U., Altoè, G., Lionetti, F., & Umaña-Taylor, A. J. (2024). Longitudinal Profiles of Cultural Identity Processes and Associations with Psychosocial Outcomes Among Adolescents Participating in the Identity Project in Italy. *Journal of Youth and Adolescence*, 53(11), 2443–2459. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-02022-6>
- Charles, D. B. (2018). *A Scientific Search for Altruism, Do We Only Care about Ourselves*. Oxford University Press.
- Danugroho, A. (2024). The Role of Local History in Strengthening National Identity in The Era of Society 5.0. *AGASTYA: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 14(1),

18. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v14i1.18745>
- Dewanti, R., Ardhyantama, V., & Qudsiyah, K. (2024). Menumbuhkan Self-Determination Perilaku Prosocial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.21137/jpp.2024.16.2.8>
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022a). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X. *Empati - Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1).
- Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022b). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas X. *Empati - Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.
- Eisenberg, N. (1982). *The Development of Prosocial Behavior*. Academic Press.
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., & Spinrad, T. L. (2006). Prosocial Development. In *Handbook of child psychology* (6th ed.).
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Morris, A. S. (2013). Prosocial Development. In P. D. Zelazo (Ed.), *The Oxford Handbook of Developmental Psychology* (2nd ed., Vol. 2, pp. 1–51). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199958474.013.0013>
- Ennaji, M. (2005). *Multilingualism, Cultural Identity, and Education in Morocco*. Springer.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity Youth and Crisis*. W.W. Norton and Company Inc.
- Erlina, L. (2020). *Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien* (H. Rumahorbo, Ed.). Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Fahma, F., Safitri, D., & Info, A. (2024). Dynamics of Cultural Identity in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities for Social Media on Local Community Culture. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Getana, B. C., & Setyadi, D. (2023). Hubungan Regulasi Emosi dengan Perilaku Prosocial pada Siswa Kelas 10 SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. *Solusi: Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5(2), 113–118. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Guevara, J. C., & Dibben, N. (2021). Promoting Prosocial in Columbia: IsMusic More Effective Than Other Cultural intervention? *Musicae Scientiae*, 25(3), 271–273. <https://doi.org/10.1177/10298649211018533>
- Guvendir, M. A., & Ozkan, Y. O. (2022). Item Removal Strategies Conducted in Exploratory Factor Analysis: A Comparative Study. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 9(1), 165–180. <https://doi.org/10.21449/ijate.827950>
- Harding, S. (2008). *Sciences from Below next wave: new directions in women's studies A series edited*. Duke University Press.
- Harsojuwono, B. A., & Arnata, I. W. (2020). *Statistika Penelitian*. Madani Media.
- Istiqomah, S. P., Harahap, N. H., & Gutji, N. (2024). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Prosocial Siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3).
- Lee, C. T., Padilla-Walker, L. M., & Memmott-Elison, M. K. (2016). The Role of Parents and Peers on Adolescents' Prosocial Behavior and Substance Use. *Journal of Social and Personal Relationships*, 34(7), 1053–1069. <https://doi.org/10.1177/0265407516665928>
- Lestari, N., & Sofah, R. (2018). Pemanfaatan Seni Pertunjukan Dulmuluk Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA Negeri 2 Palembang. *11 | Konseling Komprehensif*, 5(2).
- Levine, M., Prosser, A., Evans, D., & Reicher, S. (2005). Identity and emergency

- intervention: How social group membership and inclusiveness of group boundaries shape helping behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(4), 443–453. <https://doi.org/10.1177/0146167204271651>
- Luukkainen, H. H., & Vettenranta, J. (2013). The Influence of Local Culture on Students' Educational Outcomes. In *Interaction in Educational Domains* (pp. 77–90). Sense Publishers.
- Lynn, M. R. (1985). Determination and Quantification of Content Validity. *Nursing Research*.
- Mahira, E. D., Soemardiono, B., & Santoso, E. B. (2023). Cultural Tradition as a Local Context for Sustainable of Urban Identity in Gianyar City Case Study. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 31(1), 283–301. <https://doi.org/10.47836/PJSSH.31.1.15>
- McAneney, C. (2020). *A Can-do Attitude: Understanding Self-Efficacy* (E. Krajnik, Ed.). The Rosen Publishing Group.
- Mubarok, R., Maskuri, & Ghony, M. D. (2024). Empowerment of Local Communities in the Survival of Multicultural Values: Case Study in Tana Toraja Village, East Kutai. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(7), 663–677. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i71496>
- Muladensia, B. P., Husnita, L., & Meldawati. (2024). Investigation Of Character Values In Students Through Festivals In Minangkabau Culture Subjects. *Jurnal of Pedagogi: Jurnal Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.62872/k3d5gd27>
- Nasution, G. H. (2018). *Perbedaan Perilaku prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin di SMA Hang Tuah Belawan*. Universitas Medan Area.
- Neil, W. J. V. (2004). *Urban Planing and Cultural Identity* (C. Hague, Ed.; 1st ed.). Routledge Taylor dan Francis Group.
- Ngatini, Y. (2025). *Remaja dan Pergumulannya di Era Digital* (M. Hidayat, M. Suhardi, & R. P. Murtikusuma, Eds.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesi.
- Nugraha, R. A. (2020). *Perilaku Prososial dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Nurlina, N., Maharani, S. D., & Barus, J. (2024). Rancangan Pengembangan Media Komik Berbasis Budaya Lahat dengan Menggunakan Aplikasi Canva untuk Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1353–1363. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.761>
- Penner, L. A., Dovidio, J. F., Piliavin, J. A., & Schroeder, D. A. (2005). Prosocial behavior: Multilevel perspectives. In *Annual Review of Psychology* (Vol. 56, pp. 365–392). <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070141>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87, Pub. L. No. 87, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2017).
- Phinney, J. S. (1992). The Multigroup Ethnic Identity Measure: A New Scale for Use with Diverse Groups. *Journal of Adolescent Research*, 7(2), 156–176. <https://doi.org/10.1177/074355489272003>
- Prastita, P. T. P. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2024). Peran Efikasi Diri Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 580–591. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14573648>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra, Ed.). Zifatama Publishing.
- Ratnamaya, S., & Pujiharti, I. (2024). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Luar Biasa Di Kota Bekasi. *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*, 10(2), 63–83. <https://doi.org/10.34005/afiat.v10i2.4323>
- Risyda, M. W., Kara, Z. B. B., Anwar, M. A., & Shobabiya, M. (2024). Pengaruh Psikologis Bullying Relasional Terhadap Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 122–128. <https://doi.org/10.62017/merdeka>

- Rumondor, P., Mamonto, S. B., & Suryani, O. A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bongkudai. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 167–179. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i2.2876>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 84–101. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.5>
- Sari, R. (2024). Penguatan Sikap Kerja Sama Melalui Tugas Susun Kata Berkelompok Pada Materi Kalimat Majemuk Bertingkat Di SDN Percobaan 2 Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 19. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.19>
- Sholeh, M. I., Sokip, Syafi'i, A., Habibulloh, M., Sahri, 'Azah, N., & Farisy, F. Al. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dan kearifan Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*.
- Stürmer, S., & Snyder, M. (2010). *The Psychology of Prosocial Behavior: Group Processes, Intergroup Relations, and Helping*. Wiley-Blackwell.
- Suarsiningsih, N. M. (2024). Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *Journal of Civic Education Research*, 2(1), 1–7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta CV.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syafitri, D., & Taufik, T. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial Siswa. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 1204–1212. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Thompson, R. A. (2007). *The Development of the Person: Social Understanding, Relationships, Conscience, Self* (2nd ed.). Handbook of Child Psychology. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0302>
- Triandis, H. C. (2018). *Individualism and Collectivism New Directions in Social Psychology*. Routledge.
- Triyono, & Rifai, M. E. (2019). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik* (K. Pratiwi, Ed.). CV Sindunata.
- Uyun, M., Fahmi, I., Fitriani, Alimron, & Pratama, I. P. (2024). The role of local wisdom, cultural values, and religious values on cultivating social awareness and enhancing integrity in students. *Humanities and Social Sciences Letters*, 12(4), 1224–1238. <https://doi.org/10.18488/61.v12i4.3906>
- Valencya, N., Linsetyowati, N. C. C., Arfianti, Y. P., Zuhriyah, S. A., Musyaffa, A. F., & Khusumadewi, A. (2025). Kearifan Lokal Hasthalaku sebagai Pendekatan Konseling Multibudaya untuk Meningkatkan Harmoni Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 747–757. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.383>
- Xiao, S. X., Hashi, E. C., Korous, K. M., & Eisenberg, N. (2019). Gender differences across multiple types of prosocial behavior in adolescence: A meta-analysis of the prosocial tendency measure-revised (PTM-R). *Journal of Adolescence*, 77, 41–58. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.09.003>
- Yosef. (2022). A Comparative Study Between Islamic and Public High Schools on Multicultural Self-Efficacy. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i1.2591>
- Yosef. (2025). Students' Local Cultural Identity and Its Assessment in Public and Islamic Junior High Schools. *Education Quarterly Reviews*, 8(1), 267–277. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.08.01.572>
- Yosef, & Karisma, N. (2020). Mothers' Self-Efficacy and Its Effect on Adolescents'

- Academic Achievement. *Proceedings of the 1st International Conference on Character Education (ICCE 2020)*, 64–69.
- Yosef, Rozzaqyah, F., Rahmi, R., Marwah, A. S., & Vilala, V. (2023). Using E-Module in Guidance Lessons to Enhance Multicultural Self-Efficacy of Islamic and Public High School Students. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.25217/0020236374100>
- Zahrah, S., Yulia Viridanda, W., & Mawarpury. (2025). Penerimaan Sosial Dan Empati Terhadap Teman Sebaya Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Syiah Kuala Psychology Journal*, 3(1).
- Zakiah, D., Khasanah, N., Rejeki, D. S., Yuniarti, N., Iswanda, A., & Muhtarom, T. (2024). Implementasi Pilar Sosial Budaya Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Sekolah Alam. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1).